

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan jumlah penduduk lebih dari 200.000.000 jiwa di Indonesia ini, maka kebutuhan akan tempat tinggal dan fasilitas umum perlu ditanggapi dengan serius. Sehingga para arsitek dan desainer pun berlomba-lomba untuk merebut pasar dari pesaing bisnisnya dengan cara apapun.

Penulis melihat adanya kesempatan yang bagus dalam persaingan di dunia interior sekaligus mendapatkan kesempatan untuk melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Perihal ini terjadi dikarenakan oleh jumlah populasi manusia di Indonesia bertambah dengan pesat, sehingga para orang tua mencari berbagai kebutuhan pendidikan yang bermutu demi kelangsungan hidup anak-anak mereka. Terutama untuk anak-anak dengan kecerdasan di atas rata-rata (anak jenius) dengan bakat yang luar biasa pula. Mereka memerlukan kebutuhan khusus yang menunjang pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan mereka yang pesat, yang sudah tentu berbeda dari anak-anak biasa. Hal itu mencakup semua aspek dalam pendidikan yang menuntut kurikulum yang berbeda, cara mengajar yang lebih edukatif serta lingkungan yang lebih nyaman sehingga tidak membuat anak merasa depresi dengan predikat juara yang selalu didapatkannya.

Topik ini pun muncul karena penulis melihat dari sekian banyaknya jumlah penduduk di Indonesia, ternyata banyak pula anak-anak Nusantara yang cerdas. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya juara-juara Olimpiade berbagai bidang yang berasal dari Indonesia. Selalu ada saja perwakilan dari Indonesia yang menjadi salah satu juara dalam Olimpiade tersebut. Hal ini sangat membanggakan, walaupun pada kenyataan kita sendiri tidak terlalu menaruh perhatian pada pendidikan secara khusus untuk memajukan anak-anak dengan kecerdasan di atas rata-rata. Karena hingga kini hanya orang tua dari masing-masing anak dan segelintir orang atau lembaga lah yang menyadari kebutuhan anak-anak berbakat tersebut.

Akan tetapi hasil produk yang dihasilkan sekolah pada hari ini, baik swasta maupun negeri, dirasa kurang sepadan dan mengarahkan siswa-siswanya yang berkecerdasan tinggi. Selain itu menurut Prof. Dr. Utami S.C. Munandar, "Semakin dini minat dan bakat ditemukan, maka proses pengembangannya akan semakin mudah dan baik. Selain itu, perkembangan karakter kepribadian anak terbentuk sebelum usia 12 tahun. Bila lewat dari usia ini anak masih belum menunjukkan minatnya pada hal-hal tertentu, maka untuk menemukan dan mengembangkannya juga menjadi lebih sulit."¹ Perkembangan intelektual otak seseorang relatif berhenti dan mencapai kesempurnaannya (yaitu 100%) pada usia 18 tahun. Jadi setelah usia 18 tahun, intelektualitas otak tidak lagi mengalami perkembangan.² Oleh karena itu, penulis mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi tersebut adalah dengan membuat sekolah khusus untuk siswa-siswa yang bertalenta tinggi dan berpotensi untuk menjadi juara-juara tanah air. Sekolah ini ditujukan untuk siswa-siswi berbakat dengan *range* umur 13-17 tahun dengan berdasarkan pendapat di atas bahwa pada umur 13-17 adalah waktu untuk meneruskan perkembangan minat dan bakatnya serta untuk diajarkan tentang bagaimana bersosialisasi.

1: <http://www.tabloid-nakita.com/Khasanah/khasanah05262-01.htm>

2: <http://rivafauziah.wordpress.com/2006/03/28/mengembangkan-bakat-anak/> (Pk.09.52,12/03/2010).

Dari lingkup sekolah inilah yang akan mengajarkan anak-anak dengan kecerdasan di atas rata-rata untuk bisa dan siap bergaul dengan masyarakat luas selain dirinya sendiri. Hal ini dirasa perlu karena kecenderungan anak dengan kecepatan belajar yang lebih pesat dari anak lainnya lebih menganggap hidup seakan-akan dunia adalah miliknya sendiri. Bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata, selama ini diberikan pelayanan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku secara nasional, karena memang kurikulum tersebut disusun terutama diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata.

Sementara itu menurut Dr. Herry Widyastono, bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di bawah rata-rata, karena memiliki kecepatan belajar di bawah siswa-siswa lainnya, diberikan pelayanan pendidikan berupa pengajaran remidi (*remedial teaching*), sehingga untuk menyelesaikan materi kurikulum membutuhkan waktu yang lebih panjang dari siswa-siswa lainnya. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata, meskipun memiliki kecepatan belajar di atas kecepatan belajar siswa-siswa lainnya, belum mendapat pelayanan pendidikan sebagaimana mestinya. Bahkan, kebanyakan sekolah memberikan perlakuan yang standar (rata-rata), bersifat klasikal dan massal, terhadap semua siswa, baik siswa di bawah rata-rata, rata-rata, dan di atas rata-rata, yang sebenarnya memiliki kebutuhan berbeda. Akibatnya, siswa yang di bawah rata-rata, akan selalu tertinggal dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung; sebaliknya, siswa yang di atas rata-rata, akan merasa jenuh karena harus menyesuaikan diri dengan kecepatan belajar siswa-siswa lainnya³.

3: <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/2001/08/31/0142.html> (Pk.10.22,28/01/2010)

Dari *issue* inilah maka dibutuhkan sebuah jalur pendidikan yang dikhususkan untuk calon juara dengan range setingkat SMA yang mengutamakan psikologi mencerdaskan siswa-siswanya, kurikulum yang lebih diperuntukan untuk anak-anak dengan kecepatan belajar yang lebih dari biasa serta lingkungan yang nyaman untuk mereka dapat bersosialisasi.

Para juara pun cenderung dihubungkan dengan penemuan-penemuan yang inovatif, *smart*, dan kecanggihan. Ketiga ciri-ciri tersebut selaras dengan pengetahuan teknologi dan sains yang mengarah pada ide untuk masa depan. Oleh karena itu, penulis juga mengambil tema futuristik yang akan diterapkan dalam sekolah setaraf SMA untuk para juara ini.

1.2 Ide dan Gagasan

Jadi perancangan dan proyek tugas akhir ini akan membuat dan menguji tentang Perancangan Interior Sekolah Akselerasi untuk Juara Kelas dengan Tema Futuristik. Sekolah ini ditujukan untuk tingkat SMA dengan range umur 13-17. Dengan memakai tema futuristik, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan serta semangat untuk para *innovater*, dan bisa menghasilkan para juara yang tidak hanya *smart* tetapi juga berintelektualitas tinggi. Dengan bertambahnya daya kualitas otak tentu harus diimbangi dengan penambahan daya kualitas jiwa, oleh karena itu diperlukan wadah sosialitas yang baik untuk menunjang kebutuhan tersebut. Hal ini dapat diwujudkan melalui desain interior yang sudah dirancang oleh penulis yaitu tema Futuristik dan konsep Akselerasi yang Seimbang, dengan didasari filosofi *“Dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik, pendidikan berpegang kepada azas keseimbangan dan keselarasan, yaitu: keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, keseimbangan antara persaingan (kompetitif) dan kerjasama (kooperatif), keseimbangan antara pengembangan kemampuan berpikir holistik dengan kemampuan berpikir atomistik, dan keseimbangan antara tuntutan dan*

*prakarsa.*⁴, sehingga mengarahkan penulis untuk merancang Sekolah Akselerasi untuk Juara Kelas dengan konsep Akselerasi yang Seimbang.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disusun sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan berikut ini yang berhubungan dengan proyek perancangan yang akan dibuat, sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan Tema Futuristik dengan unsur warna, material dan tata gunanya dalam lingkungan sekolah?
2. Bagaimana implementasi Konsep Akselerasi yang Seimbang terhadap desain interior sekolah akselerasi?
3. Bagaimana merencanakan sistem sirkulasi agar kenyamanan setiap siswa / siswi di publik area dengan privat area bisa terwujud?
4. Bagaimana desain furniture untuk proses pembelajaran bagi anak-anak usia 13-17 tahun di sekolah akselerasi?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang dihadapi adalah penekanan perancangan yang dilakukan pada penekanan interior sekolah akselerasi dengan mengadaptasi tema futuristik pada keseluruhan ruangan dan bangunan arsitektur itu sendiri. Dimana perancangan ini disesuaikan dengan kebutuhan akan sarana dan prasarana dunia pendidikan yang akan membentuk seorang individu yang berkualitas.

Perancangan desain interior ini menggunakan perbandingan kurikulum yang berlaku dengan sekolah-sekolah serupa seperti BPK Penabur, Jl.Pasirkaliki, Bandung; SMUN Lab.School UNJ, Jakarta; dan Raffles Junior College, Singapura.

4 : <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/2001/08/31/0142.html>

(Pk.10.22,28/01/2010)

Perancangan ini pun menggunakan studi gambar dan studi konsep untuk menggali lebih lanjut mengenai tema futuristik.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Tema Futuristik yang mengandung unsur warna yang berhubungan dengan perkembangan bakat siswa, material yang tahan lama dan *brand new*, bentuk futuristik yang memedulikan manusia serta tata guna yang mudah, efisien dan praktis.
2. Mengimplementasikan terapan dari Konsep Akselerasi yang Seimbang terhadap desain sekolah tersebut sehingga dapat membantu mengembangkan potensi user untuk mencapai gelar seorang juara.
3. Merencanakan system sirkulasi yang nyaman dan teratur untuk ruang ajar mengajar yang termasuk publik atau privat area dan menuntun usernya dalam bersosialisasi terbuka dan bertindak serba cepat.
4. Penyesuaian desain khusus untuk anak-anak jenius yang berupa lay-out desain ruang kelas, pembagian zoning-blocking, bentuk umum furniture dan faktor psikologis bentuk dan warna yang membantu merangsang kecerdasan.

Selain itu, perancangan ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Mayor Desain Interior VI sekaligus sebagai persyaratan akademik dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu Desain Interior.

1.6 Manfaat Perancangan

Penulisan laporan perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat membawa manfaat dan berguna bagi:

1. Anak-anak dengan bakat dan kecerdasan di atas rata-rata

Laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor yang peduli pada kemajuan bidang pendidikan serta dalam

memberdayakan potensi terpendam yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia dalam hal perancangan khusus sekolah akselerasi yang fungsional, edukatif dan berwawasan.

2. Jurusan Desain Interior

Laporan ini dapat menjadi masukan pengetahuan dengan tujuan perkembangan serta kemajuan dalam desain, khususnya desain interior.

3. Pembaca

Laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan ilmu dalam dunia kerja yang nyata, dan juga dapat memahami potensi yang bisa di aplikasikan dalam dunia yang sesungguhnya.

4. Penulis

Laporan ini dapat menjadi acuan pola pikir dalam dasar-dasar desain dan proses perancangan sehingga menjadi lebih baik lagi dan berguna bagi Jurusan desain interior, masyarakat, keluarga dan diri sendiri.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, gagasan serta batasan-batasannya, identifikasi masalah, tujuan perancangan dan sistematika penulisan

Bab II : Sekolah, Futuristik dan Studi Pendekatan

Bab ini berisi teori-teori yang dijadikan landasan untuk menjelaskan detail perancangan Sekolah Akselerasi untuk Para Juara serta studi-studi literatur yang menjabarkan Tema Futuristik dan sangkut pautnya dengan akselerasi

Bab III : Sekolah Akselerasi untuk Juara Kelas

Bab ini berisi obyek yang akan dibuat dalam perancangan tugas akhir ini. Obyek tersebut akan ditelaah fungsi dan kegunaannya. Selain itu akan

tercantum pula tahap-tahap awal perancangan Interior Sekolah Akselerasi untuk Para Juara serta pembahasan konsep.

Bab IV :Perancangan Interior dan Penerapan Konsep Akselerasi yang Seimbang

Pada bab ini dijabarkan tentang pengembangan proyek yang bersangkutan yaitu Perancangan Interior untuk Para Juara dengan penerapan konsep ‘Akselerasi yang Seimbang’ dan keputusan desain tersebut.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penulis mencantumkan kesimpulan dan saran yang diambil selama proses pengerjaan Tugas Akhir yang dilaksanakan hingga selesainya laporan perancangan Tugas Akhir ini beserta hasil perancangannya.